

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit menular yang ditandai dengan demam mendadak 2 sampai 7 hari tanpa penyebab yang jelas, disertai dengan lemas, gelisah, dan tanda perdarahan di kulit atau *pethecie* (Kementrian Kesehatan RI, 2011) . Demam Berdarah merupakan penyakit menular yang paling sering menyerang pada anak-anak (Widoyono, 2011). Demam berdarah disebabkan oleh virus *dengue*, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari *genus Aedes*, misalnya *aedes aegypti* (Gama, Betty, 2010). Virus Dengue akan mengganggu kinerja darah kapiler dan sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan.

Penyakit Demam Berdarah banyak ditemukan di daerah seperti Asia Tenggara, India, Brazil, Amerika, termasuk di seluruh wilayah Indonesia kecuali di tempat yang ketinggiannya lebih dari 1.000 meter dari permukaan laut (Dwi Sunar, 2012). World Health Organization (WHO) 2014, menyebutkan bahwa sebelum tahun 1970 hanya 9 negara yang mengalami wabah Demam Berdarah Dengue namun sekarang meningkat menjadi 100 negara yaitu Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Tahun 2008 di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat angka

kejadian Demam Berdarah telah melewati 1,2 juta kasus dan tahun 2010 meningkat menjadi 2,3 juta kasus Demam Berdarah Dengue. Pada tahun 2013, di negara Amerika tercatat 2,35 juta kasus dengan 37.687 kasus merupakan DBD berat. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. WHO menyebutkan terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, Indonesia merupakan negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara (Achmadi, 2010).

Di Indonesia Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan masalah kesehatan masyarakat karena jumlah penderitanya cenderung meningkat, penyebarannya semakin luas dan masih banyak daerah yang endemik. Demam Berdarah Dengue pertama kali ditemukan di kota Surabaya tahun 1968 yaitu 58 orang terinfeksi Demam Berdarah dan 24 orang diantaranya meninggal dunia dengan angka kematian mencapai 41,3. Sejak saat itu penyakit DBD menyebar di Indonesia (Achmadi, 2010). Kementerian Kesehatan Indonesia menyampaikan pada tahun 2013, jumlah penderita DBD di 31 provinsi mencapai 48.905 kasus demam berdarah dan diantaranya 376 orang meninggal dunia (Kurniati, 2013).

Menurut Daryanto (2016), Kepala Bidang Pencegahan Penyakit dan Masalah Kesehatan (P2MK) Dinas Kesehatan DIY menyampaikan jumlah kasus DBD di Kabupaten Bantul dengan jumlah 188 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 134

kasus, Kabupaten Sleman 106 kasus, dan Kulon Progo 34 Kasus, sedangkan data kejadian untuk demam berdarah dengue di Yogyakarta tahun 2014 tercatat 1.955 kasus dan 12 yang meninggal karena DBD, tahun 2015 menjadi 3.420 kasus dengan korban meninggal 35 orang, dan Januari 2016 sudah terdapat 521 orang yang menderita DBD.

Tingkat pemahaman adalah tingkatan yang mempunyai arti paham atau kemampuan memahami suatu bahan pelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas atau merangkum. Pemahaman juga merupakan tingkatan dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Pemahaman tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue merupakan suatu tingkatan dari kemampuan seseorang menafsirkan dan menjelaskan kembali dengan pemikirannya sendiri tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit DBD. Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat diketahui dengan adanya keberadaan jentik nyamuk di suatu tempat perindukan nyamuk atau *breeding places*. Keberadaan jentik nyamuk atau sering disebut kepadatan jentik di suatu wilayah dapat diketahui dengan indikator Angka Bebas Jentik (ABJ). Peningkatan jumlah kasus DBD didukung oleh rendahnya ABJ. Indikator keberhasilan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah dengan nilai ABJ lebih dari 95% (Brahim & Hasnawati, 2010). Untuk hasil

nilai ABJ yang baik tentu dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat terlebih keterlibatan kepala keluarga untuk melakukan PSN pada berbagai tempat perindukan nyamuk atau *Breeding Places*. Nyamuk demam berdarah dengue sangat senang untuk hidup di tempat seperti tempat penampungan air, gentong, kaleng bekas, vas bunga dan tempat minum burung yang dijadikan sebagai vektor pembiakan nyamuk (DepKes, 2010).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 April 2016 didapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bahwa di Yogyakarta terdapat 952 orang menderita Demam berdarah dengue. Peneliti melakukan wawancara dengan petugas Dinas Kesehatan Yogyakarta, data yang diperoleh adalah di Gondokusuman II terdapat 20 orang menderita DBD, dan 18 penderita DBD diantaranya adalah warga kelurahan Terban. Hasil wawancara dengan petugas surveilans kelurahan Terban adalah kejadian DBD terjadi di RW 07 yaitu RT 31 dan RW 08 yaitu RT 40. Peneliti melakukan observasi pada 5 rumah di lingkungan Terban RW 07 RT 31 dan RW 08 RT 40, hasil yang didapatkan yaitu kebersihan lingkungan masih kurang, terdapat tempat perindukan vektor nyamuk yaitu gentong, kaleng bekas, tempat minum burung dan tempat penampungan air.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan 7 warga di RT 31 dan RT 40 hasil yang diperoleh warga mengetahui tentang penyakit DBD, bisa menyebutkan penyebab penyakit DBD, namun kurang memahami tentang

cara pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk yang tepat di *breeding places*, berdasarkan alasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pemahaman Kepala Keluarga Tentang Pencegahan DBD Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Pada *Breeding Places* Di Kelurahan Terban, Yogyakarta 2016”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pemahaman Kepala Keluarga Tentang Pencegahan DBD Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Pada *Breeding Places* Di Kelurahan Terban, Yogyakarta 2016?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pemahaman Kepala Keluarga Tentang Pencegahan DBD Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Pada *Breeding Places* Di Kelurahan Terban, Yogyakarta 2016.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan dengan kategorinya menurut DepKes (2009).
- b. Mengetahui tingkat pemahaman kepala keluarga tentang pencegahan DBD
- c. Mengetahui Keberadaan jentik nyamuk pada *Breeding Places*

- d. Mengetahui Hubungan Tingkat Pemahaman Kepala Keluarga Tentang Pencegahan DBD dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Pada Breeding Places Di Kelurahan Terban
- e. Mengetahui Tingkat keeratan pemahaman kepala keluarga tentang pencegahan DBD dengan keberadaan jentik nyamuk pada *breeding places* di Kelurahan Terban, Yogyakarta 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi karya ilmiah tentang Hubungan Tingkat Pemahaman Kepala Keluarga Tentang Pencegahan DBD dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Pada *Breeding Places*.
2. Bagi Masyarakat Kelurahan Terban  
Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue, dan keberadaan jentik nyamuk pada tempat pembiakkan nyamuk sehingga mampu menerapkan sikap dan perilaku dalam mencegah terjadinya DBD.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang pemahaman kepala keluarga tentang pencegahan DBD dengan keberadaan jentik nyamuk pada *Breeding Places*.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam meneliti dan menambah ilmu khususnya ilmu kesehatan masyarakat.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

### Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh keberadaan siswa pemantau jentik aktif dengan keberadaan jentik di sekolah dasar kecamatan Gajah Mungkur kota Semarang	Ayu Andini	2013	Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen dengan metode pretest-posttest dengan kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan nilai p value pada kelompok kontrol adalah 0,007, yang berarti terdapat pengaruh antara keberadaan siswa pemantau jentik aktif dengan keberadaan jentik disekolah.	Ayu Andini menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
2.	Pengaruh Iklim Terhadap Kasus Demam Berdarah Dengue	Margareta Maria Sintorini	2007	Desain menggunakan ekologi dengan hipotesis, permodelan, simulasi dan intervensi.	Hasil penelitian menunjukkan kejadian Demam Berdarah Dengue dipengaruhi oleh faktor iklim yaitu curah hujan ( $p:0.000$ )	Ayu Andini menggunakan penelitian studi ekologi, sedangkan menggunakan analisa korelasi pendekatan <i>cross sectional</i> .

3.	Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di puskesmas Gogamanan kota Kotamobagu	Maurien Chintia Carunden g, Nancy S.H, dkk	2015	Jenis penelitian yang dilakukan yaitu survei analitik dengan pendekatan case control study.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menguras tempat penampungan air dengan kejadian DBD (nilai OR= 5,9), terdapat hubungan antara kebiasaan menutup tempat penampungan air dengan kejadian DBD (nilai OR= 4,3), dan terdapat hubungan antara kebiasaan mengubur barang bekas dengan kejadian DBD (nilai= 3,7)	Ayu menggunakan pendekatan case control study dengan responden yang dibagi menjadi kelompok kasus atau penderita dengan kontrol, Peneliti menggunakan cross sectional.	Andini
4.	Gerakan Bebas Nyamuk Sebagai Pencegahan dan Penanggulangan Demam Berdarah di desa Gedaren Kecamatan Jatimom Kabupaten Klaten	Istiyana Nurhidayat, Faidah Nur, dkk	2015	Metode penelitian ini bersifat eksperimental dengan rumus uji statistik <i>Wilcoxon</i> dimana peneliti membagi kegiatan pemberantasan nyamuk yang terdiri dari: a. Gerakan Bersih Minggu b. Pelatihan Kader c. Pemberantasan sarang Nyamuk (PSN)	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: a. Kegiatan Bersih, sesuai dengan program dari peneliti dilaksanakan sebanyak 5x namun masyarakat hanya menjalankan kegiatan 3x. b. Pelatihan Kader mendapat hasil signifikan 63,44% yang mempunyai makna terjadi peningkatan	Ayu Andini melakukan penelitian bersifat eksperimental dengan rumus uji <i>wilcoxon</i> Sedangkan Penulis menggunakan uji chi square.	

				d. Evaluasi kemampuan Kader melakukan penyuluhan	pengetahuan kader.	
					c. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) minggu pertama 62,16%	

STIKES BETHESDA YAKKUM